

BAB V

PENUTUP

Dalam bab-bab sebelumnya, penulis sudah memaparkan berbagai konsep pemahaman mengenai sejarah singkat berdirinya desa Rana Kolong, sistem sosial masyarakat, kesenian daerah, perekonomian masyarakat, sistem kepercayaan dan pengenalan mengenai kelompok sosial *kizo sa rumpun*. Lebih lanjut, *kizo sa rumpun* merupakan konteks sosial yang melahirkan beragam nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam berbagai aktivitas dan acara yang dilakukan kelompok tersebut. Pada bab ini, penulis akan menyajikan kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Manusia sebagai makhluk sosial, cenderung untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan sesamanya. Hal ini disebabkan oleh adanya naluri dasar yang mendorong manusia untuk bersosialisasi dan berkelompok. Dalam upaya memenuhi naluri ini, manusia membentuk berbagai kelompok sosial yang memungkinkan mereka berinteraksi dan berbagi. Kelompok-kelompok sosial ini merupakan bentuk manifestasi dari kebutuhan manusia akan interaksi sosial.

Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesamaan identitas, kepentingan dan tujuan, serta berinteraksi secara teratur dengan pola-pola sama. Kelompok sosial terdiri atas beragam jenis yaitu kelompok sosial teratur dan kelompok sosial tidak teratur. Setiap kelompok sosial yang dibentuk oleh masyarakat dalam sebuah wilayah memiliki tujuan tertentu.

Masyarakat Rana Kolong merupakan individu-individu yang hidup dalam kelompok. Hal ini tercermin dari beragam jenis kelompok sosial yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah kelompok *kizo sa rumpun*. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah sebagai sebuah kelompok yang berusaha untuk menyatukan dan mempererat hubungan antar sesama masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan atau acara bersama dan ungkapan-ungkapan

keseharian mereka. Ada beragam jenis kegiatan yang dilakukan kelompok seperti *embong lando*, pesta sekolah, dan perkawinan.

Kegiatan atau acara, dan ungkapan-ungkapan dalam masyarakat mengandung nilai-nilai sosial yang memiliki makna dan signifikansi bagi kehidupan manusia. Secara umum nilai sosial dipahami sebagai sebuah konsep mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak manusia. Dalam konteks ini, nilai adalah konsep yang mempengaruhi tindakan dan pilihan manusia berdasarkan apa yang diinginkan dan dianggap penting. Oleh karena itu, nilai sosial menjadi faktor yang sangat penting dalam kehidupan, dan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan tindakan manusia.

Dalam konteks kelompok *kizo sa rumpun*, terdapat beberapa nilai yang turut membantu proses penyempurnaan relasi masyarakat Rana kolong seperti nilai kekeluargaan, solidaritas, gotong royong dan tanggung jawab. Nilai kekeluargaan merupakan fondasi yang sangat penting dalam membangun kehidupan bersama. Nilai ini tampak dalam kegiatan pesta sekolah, khususnya pada beberapa tahapan acara seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (tahap akhir). Dalam konteks *kizo sa rumpun*, nilai kekeluargaan terbentuk atas dasar hubungan timbal balik antar sesama anggota kelompok dalam mengatasi berbagai macam kesulitan seperti biaya pendidikan.

Nilai solidaritas dalam masyarakat Rana Kolong berakar pada dua prinsip dasar, yaitu prinsip timbal balik dan prinsip tolong menolong. Prinsip timbal balik ini muncul atas dasar saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Sementara itu, prinsip tolong menolong didasarkan pada kesediaan untuk memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan. Solidaritas bagi masyarakat Rana Kolong merupakan manifestasi dari pemahaman dan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan bersama, yang diwujudkan dalam kesediaan untuk memberi kepada sesama.

Nilai gotong royong dalam masyarakat Rana Kolong dapat diidentifikasi dalam beberapa tahapan kegiatan pesta sekolah yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Selain itu, gotong royong juga nampak pada

kegiatan lain, misalnya saat terjadi kematian dan beragam ungkapan masyarakat setempat. Secara keseluruhan, gotong royong dalam masyarakat Rana Kolong merupakan suatu kegiatan sukarela yang dilakukan tanpa paksaan dari pihak manapun, sehingga dapat membangun hubungan harmonis antar individu, kelompok, dan masyarakat luas.

Selain nilai kekeluargaan, solidaritas, dan gotong royong, terdapat pula nilai tanggung jawab yang merupakan komponen penting dalam kehidupan sosial mereka. Nilai tanggung jawab ini memiliki korelasi yang erat dengan peran dan fungsi yang dipercayakan kepada individu, artinya bahwa setiap tugas yang dijalankan oleh individu dalam masyarakat merupakan manifestasi dari nilai tanggung jawab.

Selain dalam konteks tugas yang diberikan, nilai tanggung jawab juga termanifestasi dalam berbagai ungkapan yang muncul pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Ungkapan-ungkapan seringkali muncul dalam berbagai situasi dan kondisi sosial yang dialami oleh masyarakat Rana Kolong.

Nilai-nilai tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam membangun sikap partisipatif masyarakat, memperkuat hubungan keluarga, memperoleh dukungan biaya pendidikan dan terbukti secara efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersama. Oleh karena itu, pelestarian dan pengembangan nilai-nilai sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian setiap individu dalam masyarakat secara keseluruhan.

5.2 Saran

Nilai sosial merupakan fondasi yang mendasari setiap kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya nilai sosial, semua relasi dalam kehidupan bermasyarakat akan berjalan secara lebih terarah dan harmonis. Tujuan utama dari penulisan karya ilmiah ini adalah menggali dan mengangkat nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kelompok *kizo sa rumpun* dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat di desa Rana Kolong. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kerja

sama yang efektif dari berbagai pihak. Bertalian dengan hal tersebut, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, pemerintah desa Rana Kolong hendaknya bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan program-program yang mempromosikan nilai-nilai sosial. Program-program tersebut dapat berupa pengembangan komunitas dalam skala anggota yang lebih besar, sehingga masyarakat dapat saling mengenal dan memahami nilai-nilai sosial yang mendasari kehidupan bersama. Dengan demikian, pengenalan terhadap nilai sosial bersama akan membantu menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dan harmonis. Selain itu, pemerintah bersama jajarannya dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai sosial tersebut.

Kedua, bagi masyarakat, diharapkan pembahasan mengenai nilai sosial dalam hidup berkelompok dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya membangun interaksi yang harmonis dalam kehidupan bersama dengan berlandas pada nilai-nilai sosial yang ada, sehingga akan tercipta kehidupan yang lebih harmonis, saling menghargai dan memperkuat ikatan sosial masyarakat.

Ketiga, keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter kehidupan sosial individu sebelum berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas. Sebagai tempat yang pertama dan utama, keluarga dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada anggota keluarga, terutama generasi muda, agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan perilaku setiap hari.

Penanaman nilai sosial yang dimulai dari keluarga ini, akan membantu memperkuat relasi sosial individu dalam masyarakat dan mempromosikan keharmonisan dan ketertiban dalam kehidupan bersama. Upaya penanaman nilai sosial ini juga merupakan suatu upaya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Keempat, lembaga pendidikan. Dunia pendidikan hendaknya dapat menginternalisasi nilai sosial melalui kurikulum pendidikan, sehingga generasi muda dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang penting. Selain itu, dunia pendidikan juga harus mengajarkan pendidikan tentang nilai sosial kepada siswa dan siswi dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga tingkat sekolah menengah atas (SMA), misalnya para pendidik mengajarkan kepada siswa/i tentang tanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.

Kelima, dari aspek wilayah, konsep mengenai hidup berkelompok perlu diperluas, agar cakupannya tidak hanya terbatas pada masyarakat di desa Rana Kolong, melainkan juga terbuka kepada masyarakat di luar desa tersebut. Dengan demikian, jaringan sosial yang terbentuk dapat lebih luas, sehingga hubungan kekerabatan dan kekeluargaan dapat menyebar secara lebih ekstensif.

Beberapa unsur dalam masyarakat yang telah disebutkan sebelumnya memainkan peran penting dalam mempertahankan keutuhan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bersama. Unsur-unsur tersebut merupakan komponen yang saling terkait dan saling bekerja sama demi menunjang terciptanya keharmonisan dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, hidup berkelompok tidak hanya dilihat sebagai sebuah perkumpulan yang terbentuk atas dasar pemenuhan kebutuhan bersama, melainkan juga sebagai upaya mempertahankan tatanan kehidupan sosial yang harmonis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. KAMUS

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia, 2008.

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara: Jakarta, 2006.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

2. BUKU-BUKU

Ann Walter, Mary dan Scoot H. Boyd, ed. *Cultural Difference and Social Solidarity*. Inggris: Cambridge Scholars Publishing, 2014.

Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media, 2011.

Durkheim, *Sosiologi Klasik dan Modern*. Penerj. Robert M. Z. Lawang. Jakarta: Gramedia.

Eriksen, Thomas Hylland. *Antropologi Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Farikhah, Mir'atul dan Sucik Isnawati. *Sosiologi Kelas XI*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2022.

Fikki. *Wawasan Sosial Budaya: Pengantar bagi Kesehatan*. Kendari: Guepedia, 2020.

Gea, Antonius Atoski. *Relasi dengan Sesama*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022.

Hodriani, dkk. *Pengantar Sosiologi dan Antropologi*. Jakarta: Prenada Media, 2023.

Jebadu, Alex. *Bukan Berhala: Penghormatan Kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2024.

- . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- . *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1985.
- La Belle, Thomas J. dan Christopher R. Ward. *Multiculturalism and Education: Diversity and Its Impact on Schools and Society*. Amerika Serikat: University of New York Press, 1994.
- Magnis Suseno, Franz. *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. *Sosiologi: Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai Selayang Pandang*. Yogyakarta: Nusa Indah, 2006.
- Prodjodikoro, Wirjono. *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Bandung: Sumur Bandung, 1984.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- . *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Rofiqi, M. Aris, dkk. *Pengantar Sosiologi dan Antropologi*. Jakarta: CV. Gita Lentera, 2024.
- Ruhimat, Mamat., Nana Suprianta, dan Kosim. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, ekonomi)*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2006.
- Sekretariat Desa Rana Kolong kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. *Profil Desa Rana Kolong*.
- Serly Hetharion, Bety Diana. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023.
- Sihontang, Kasdin. *Filsafat Manusia; Upaya Membangkitan Humanisme*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1987.
- Sriyana. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

3. JURNAL

- Anwar, Shabri Shaleh. "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama". *Jurnal Psymphatic*, 1:1, Juni 2014.
- Brenita, Salsabila Putri, dkk. "Analisis Kehidupan Sosial Masyarakat Kampung Sinumbra Desa Indragiri: Terkait Potensi Komoditas Mata". *Jurnal Perspektif*, 2:5, Maret 2023.
- Danurwindo, Aryo Maria., Helena Sri Rahayu, dan Petrus Andi Ciptandriyo, "Penguatan Nilai-Nilai Gotong Royong dalam Masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri," *Academy of Education Journal*, 15:1, Jawa Tengah: Januari 2024.
- Dila, Batriatul Alfa. "Bentuk Kepemimpinan Sosial dalam Solidaritas Transaksional". *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 2:1, Juni 2022.
- Arif, Arifuddin M. "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim dalam Sosiologi Pendidikan". *Jurnal Moderasi*, 1:2, Desember 2020.
- Muryanti, M. "Revitalisasi Gotong Royong: Penguatan Persaudaraan Masyarakat Muslim di Pedesaan". *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 9:1, September 2016.
- Nurjana, Siti, dan Natal Indra "Hubungan Frekuensi Pertemuan dan Kepuasan Peserta Terhadap Peningkatan Kolaborasi Pada Pelaku Usaha di Komunitas *the Entrepreneurs Society Pusat*", *Publikasi Ilmu Manajemen*, 2:3, Juli 2024.
- Rachman, Maman. "Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial." *Forum Ilmu Sosial*, 40:1, Juni 2013.

4. SKRIPSI

- Anto, Adrianus. "Nilai Sosial Ritus *Wuat Wa'i* dalam Masyarakat Manggarai dan Relevansinya terhadap Persekutuan Keluarga Kristiani". Tesis. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.
- Jemali, Wihelmus. "Konsep *Ata Peang Ata One* Dalam Kebudayaan Masyarakat Manggarai dan Implikasinya bagi Ketidakadilan Berbasis Gender". Skripsi Sarjana. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.
- Keo, Theresia. "Redistribusi Tanah Negara Bekas Hak Ulayat di Kabupaten Manggarai". Skripsi, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, 2020.
- Riantori Alidin, Aflinus "Nilai-Nilai yang Terkandung di balik Permainan Tradisional dan Relevansinya bagi Kehidupan Masyarakat

Manufui”. Skripsi Sarjana. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024

Rochmadi, N. “Menjadikan Budaya Gotong Royong sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara Asean”. *Repository Universitas Negeri Malang*, 2012.

Victricius Laudasi, Alfridus “Ritus Wa’ung Woza Laka Pada Masyarakat Kampung Lete Manggarai Timur dalam Perbandingan Dengan Sakramen Baptis dan relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja”. Disertasi. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

5. WAWANCARA

Amat, Amersius. Tokoh Masyarakat, Wawancara langsung dan wawancara per telepon seluler, 5 Januari 2024 dan 19 November 2024.

Denok, Olimpius. Tokoh Muda, wawancara per telepon seluler, 21 Februari 2025.

Jalang, Redem. Tokoh Muda, wawancara per telepon seluler, 22 Februari 2025

Jani, Stanislaus. Tokoh Masyarakat, wawancara per telepon seluler, 15 September 2024, 19 November 2024, 28 Februari 2025 dan 11 Juni 2025.

Joni, Gualbertus. Tukang bangunan dan Tokoh Muda, Wawancara per telepon seluler, 15 September 2024.

Kale, Karolus. Tokoh Masyarakat, Rana Kolong, 5 Januari 2024 dan 16 Januari 2025.

Maret, Kornelis. Pegawai Negeri Sipil, wawancara per telepon seluler, 21 Februari 2025.

Nau, Silvanus. Toko masyarakat, wawancara per telepon seluler, 19 November 2024.

Ngambut, Yansen. Kepala Desa Rana Kolong periode 2021-2029, Wawancara per telepon seluler, 2 September 2023.

Nggawil, Meliana. Ketua Kelompok Basis Gereja Ratu Rosario, wawancara per telepon seluler, 21 Februari 2025.

Saghong, Barti. Tokoh Muda, wawancara per telepon seluler, 15 September 2024.

Sanjud, Yanuaris. Guru SMPN Satu Atap Mesi, wawancara per telepon seluler, 21 Februari 2025.

Sarong, Adolfus. Tokoh Masyarakat, wawancara langsung di Rana Kolong, pada 5 Januari 2024.

Teme, Anastasia. Ketua Kelompok Basis Gereja Bunda Rahmat Ilahi Stasi Mesi, wawancara langsung dan wawancara per telepon seluler, pada 5 Januari 2024, 15 September 2024 dan 11 Juni 2025.

Tinda, Mateus. Tokoh Masyarakat, Wawancara per telepon seluler, pada 2 September 2023.

Zieng, Anton. Tokoh Masyarakat, wawancara per telepon seluler, 22 Februari 2025.

Arbi, Epifanius. Guru SMA Negeri 2 Kota Komba, wawancara per telepon seluler, 21 Februari 2025.

Ajul, Reineldis. Guru SDI Waruna'u, wawancara per telepon seluler, 21 Februari 2025.

Moe, Maria Meri. Ibu Rumah Tangga, wawancara per telepon seluler, pada 21 Februari 2025.

Seda, Maria Rosalia. Ibu Rumah Tangga, wawancara per telepon seluler, pada 22 Februari 2024.

Rembong, Yohanes. Tokoh Masyarakat, wawancara per telepon seluler, pada 22 Februari 2025.

Kila, Emil. Ketua RT 01, wawancara per telepon seluler, 22 Februari 2025.

Zambong, Robert. Tokoh Muda, wawancara langsung di Rana Kolong, pada 5 Januari 2024.

6. INTERNET

Tinda, Mateus. <https://youtu.be/H4VUzvc-0DQ?si=cJFrVnBIGQso1siX...>, diakses pada 8 September 2024.

The Editors of Encyclopedia Britannica. "Clyde K. M. Kluckhohn." Encyclopedia Britannica, 7 January 2025. <https://www.britannica.com/biography/Clyde-K-M-Kluckhohn>, diakses pada 26 Maret 2025.